

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab pada semua lapisan masyarakat. Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia. Karena belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Hakikatnya belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Menurut Watson dalam Iswandi (2003:2) “Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus diamati (observabel) dan dapat diukur”. Sedangkan Burton dalam Dirman dan Cicih (2014:4) bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Winkel dalam buku Ihsana El Khulugo (2017:5) bahwa “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”. Hal yang sedang menurut Sudirman (2016:23) mengemukakan “Belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.”

Berdasarkan defenisi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatuperubahan tingkah laku yang bermanfaat bagi diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam menyusun,pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta sikap dan tingkah laku seseorang.

## 2. Pengertian Mengajar

Kegiatan mengajar dapat terjadi bila ada yang belajar.Oleh sebab itu, dalam kegiatan mengajar guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa.Mengajar bukanlah hal yang sangat ringan bagi seorang pendidik.Mengajar adalah usaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses itu secara optimal. Sistem lingkungan ini terdiri atas beberapa komponen, termasuk guru, yang berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu.

Menurut Nasution dalam Leli Halimah (2017:33) “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar pada mereka”. Sedangkan Pancella dalam Slameto (2015:33) berpendapat bahwa “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi”.Sedangkan Slameto dalam Jihad dan Haris (2013:8) mengemukakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (2014:44) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”.

Berdasarkan defenisi diatas maka penulis menyimpulkanbahwa mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan oleh guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal yang terjadi penyampaian pengetahuan kepada peserta didik dengan terjadinya proses belajar mengajar.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Ihsana El Khulugo (2017:1) menyatakan:

“Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya sehingga terjadi perubahan yang positif dan pada akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang baru”.

Menurut Huda (2017:2) bahwa “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Sedangkan menurut Susanto (2014:18) mengemukakan “Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar”. Sedangkan menurut Nata dalam Fathurrohman (2015:18) “Pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar”. Selanjutnya menurut Housstatter dan Nordkvelle dalam Huda (2014:5) “Pembelajaran adalah merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda”.

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang disampaikan guru kepada siswa saat belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat berupa bertambahnya pengetahuan maupun memperoleh nilai yang baik. Kegiatan dari usaha mencapai perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Walaupun hasil belajar tidak selalu identik dengan nilai, namun nilai yang baiklah yang selalu diharapkan. Menurut Sudjana dalam buku belajar dan pembelajaran (2018:24) menyatakan “Hasil belajar merupakan suatu pembuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Sedangkan menurut Sudjana dalam Jihad dan Haris (2017:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Selanjutnya menurut Nawawi dalam Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan dan nyata dalam diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

## **5. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto (2013:54) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor intern dan faktor eksternal.

A. Faktor intern dapat dibagi menjadi 3 faktor yaitu:

1. Faktor Jasmani
  - a. Faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badan lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat indranya serata tubuhnya.
  - b. Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.
2. Faktor Psikologi, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelemahan.

- a. Kecenderungan, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah.
  - b. Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian, maka timbul lah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
  - c. Minat, kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminta seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.
  - d. Bakat, penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.
  - e. Motivasi, dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berfikir.
  - f. Kematangan, adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
  - g. Kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar.
3. Faktor kelelahan, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.
- B. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar dengan dikelompokkannya menjadi 3 faktor yaitu:
- Faktor keluarga, meliputi: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antara keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, (6) latar belakang kebudayaan.
- a. Faktor sekolah, meliputi: (1) metode mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) alat pelajaran, (7) waktu sekolah, (8) standar pelajaran diatas ukuran, (9) keadaan gedung, (10) metode belajar, (11) tugas rumah.
  - b. Faktor masyarakat, meliputi: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) media massa, (3) teman bergaul, (4) bentuk kehidupan masyarakat.



## 6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sayful Saagala (2012:63) mengemukakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pelajaran di kelas atau pelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain sebagainya”. Sedangkan menurut Joyce dan Weil dalam Fathurrohman (2015:30) mengemukakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”.Selanjutnya Joyce dan Weil dalam Trianto (2015:53) mengemukakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”.Kemudian Menurut Aris (2014:23)mengemukakanbahwa“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara atau jalan yang dilakukan seseorang untuk tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan alat yang dipakai dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **7. Pengertian Model *Card Sort***

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Pengertian *card sort* adalah salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan kartu yang berisi tentang materi pokok dengan standart kompetensi dasar mata pelajaran yang kemudian kartu dibagikan kepada siswa secara acak. Siswa yang menerima kartu diperintahkan bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan-kawannya. Setelah kartu induk beserta kartu rinciannya ketemu, siswa diperintah untuk menempelkan hasilnya dipapan secara berurutan, lalulah dilakukan koreksi bersama, klasifikasi, penyimpulan, dan tindak lanjut. Model ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan, dapat membantu mendominisir kelas yang kelelahan.

### **a. Prosedur Pelaksanaan Model *Card Sort***

1. Beri masing-masing siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
2. Minta siswa untuk berusaha mencari temannya diruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama. Guru bisa mengumpulkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan siswa mencarinya.
3. Biarkan siswa menyajikan sendiri kartu kategorinya kepada yang lain.
4. Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang dirasa penting.

## **b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Card Sort***

1. Adapun kelebihan model *card sort* adalah:

- a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan.
- e. Penilaian yang dilakukan bersama pengamat dan pemain.

2. Adapun kelemahan model *card sort* adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- c. Lama untuk membuat persiapan.
- d. Guru harus mempunyai jiwa demokrasi dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan kelas.
- e. Menurut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- f. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.

## **8. Hakikat Pembelajaran IPA**

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu, mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*real*), atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibat.

Berdasarkan Kembekdiknas dalam Asih dan Eka (2015:22) IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan yang tidak terpisah dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari dan keaktivitas



## 9. Materi Pembelajaran

### Indikator:

- a. Menjelaskan proses perubahan yang disebabkan oleh air.
- b. Menjelaskan proses perubahan daratan yang disebabkan erosi.
- c. Menjelaskan proses perubahan daratan yang disebabkan oleh udara.
- d. Menjelaskan proses perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
- e. Menjelaskan proses perubahan penampakan-penampakan benda langit.

### Tujuan Pembelajaran:

- a. Siswa dapat menjelaskan proses perubahan pada daratan yang disebabkan oleh air.
- b. Siswa dapat menjelaskan bagaimana perubahan daratan yang disebabkan oleh erosi.
- c. Siswa dapat menjelaskan perubahan daratan yang disebabkan oleh udara.
- d. Siswa dapat menjelaskan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
- e. Siswa dapat menyebutkan perubahan penampakan-penampakan benda langit.

### PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN LANGIT

Pada kehidupan sehari-hari, kita dapat mengamati penampakan bumi dan berbagai benda langit. Benda langit yang dapat kita amati yaitu bulan, matahari, dan bintang.

Pernahkah kamu melihat di televisi atau di koran-koran terjadinya longsor yang menyebabkan tanah di daerah tersebut tumpah ke daerah yang lebih rendah? Sawah-sawah dan lahan pertanian yang hijau tertutup tanah sehingga permukaan bumi tampak ada perubahan. Kejadian tersebut dapat terjadi sewaktu-waktu. Perubahan yang teratur sepanjang waktu adalah terjadinya pasang surut air laut. Perubahan ini berkaitan dengan kenampakan bulan. Bagaimana perubahan-perubahan itu terjadi, mari pelajari uraian berikut ini.



**Gambar 2.1 Erosi dan Longsor**

## **A. Perubahan Kenampakan Bumi**

Perubahan kenampakan bumi dapat terjadi karena peristiwa alam atau karena ulah manusia. Perubahan ini terjadi baik di daratan maupun di lautan. Penyebab perubahan kenampakan bumi diantaranya terjadinya erosi dan pasang naik dan pasang surut air laut.

### **1. Erosi**

Erosi dapat terjadi di berbagai tempat di permukaan bumi, seperti di gunung-gunung atau bukit, di gurun, dan di pegunungan es. Bagaimana terjadinya dan apa penyebabnya?

#### **a. Erosi oleh Air**

sungai mengalir dari daerah hulu ke muara sungai. Kadangkadang air sungai terlihat berwarna cokelat karena mengandung lumpur. Jika terjadi hujan yang lebat, air sungai akan bertambah keruh sebab tanah di pinggir sungai dan dasar sungai akan terseret aliran air. Terkikisnya tanah oleh aliran air disebut Erosi. Erosi yang terjadi terus-menerus membawa lumpur juga batu-batu kecil akan menyebabkan endapan lumpur didasar sungai semakin tinggi. Bagian muara sungai menjadi dangkal dan terjadi delta. Jika curah hujan tinggi sungai yang dangkal tidak dapat memuat air hujan dan menimbulkan banjir di sekitarnya.

#### **b. Erosi oleh Es**

Kejadian alam di pegunungan es, yaitu Gletser. Gletser adalah kumpulan es, salju, batuan, dan air yang mengalir secara perlahan ke lembah-lembah di pegunungan tersebut. Sambil mengalir gletser dapat mengikis bagian tepi daerah aliran dan dapat menyebabkan erosi bahkan bongkahan-bongkahan es dapat runtuh sehingga bentuk gunung-gunung es dapat berubah.



Gb. 9. Glacier di Switzerland

### Gambar 2.2 Erosi oleh Air Es

#### c. Erosi oleh Angin

Angin terjadi karena ada perbedaan tekanan udara. Angin di daerah padang pasir akan membawa atau menyeret pasir sesuai arah angin akibatnya dapat terjadi erosi di gurun pasir. Gurun-gurun yang membentuk bukit dapat berubah bentuk karena tiupan angin tersebut. Perubahan-perubahan bentuk permukaan gurun pasir dapat menyebabkan orang tersesat dalam perjalanan di gurun.



Gambar 2.3 Gurun

#### 2. Pasang Naik dan Pasang Surut Air Laut

Pernahkah kamu pergi ke pantai? Pantai merupakan bagian daratan yang berbatasan dengan lautan. Jika kita berjalan-jalan di pantai yang landai, dapat kamu amati garis pantai atau batas air laut pada pantai. Perubahan ini terjadi karena pasang naik dan pasang surut air laut. Kapan terjadinya pasang naik dan pasang surut pada air laut? Coba perhatikan gambar berikut ini.

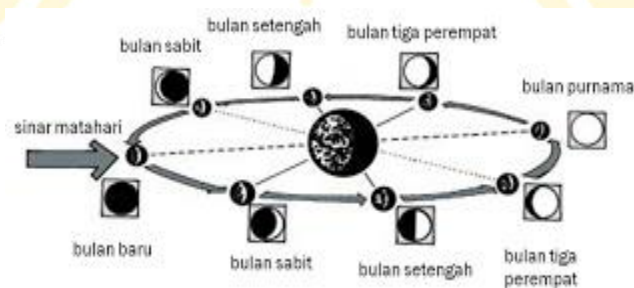


**Gambar 2.4** Garis pantai dan pasang surut naik air laut

Jika permukaan air laut di pantai naik jauh ke darat sehingga bagian pantai yang terendam air laut lebih lebar, keadaan ini disebut pasang naik. Jika air laut jauh menjorok ke laut dan bagian pantai sedikit terendam air keadaan ini disebut pasang surut. Pasang naik terjadi pada malam hari akibat gaya tarik bulan karena itu pada siang hari air laut akan turun kembali.

### **B. Kenampakan Bulan**

Pada malam hari yang cerah bulan akan tampak indah. Apakah setiap malam bulan kelihatan bulat? Bulan berbentuk bulat seperti matahari dan bumi. Bulan tidak mempunyai cahaya seperti matahari. Bulan kadangkala tampak membentuk lingkaran, setengah lingkaran, dan kadangkala tidak kelihatan. Kenampakan bulan bergantung pada posisinya terhadap matahari dan bumi karena sinar bulan merupakan pantulan sinar matahari oleh bulan. Bagaimana terjadinya perubahan kenampakan bulan ini perhatikan gambar berikut ini.



**Gambar 2.5** Perubahan bulan dari satu bulan

Kenampakan bulan diawali dengan bulan baru, kedudukan bulan berada di antara bumi dan matahari dalam satu garis lurus. Pada kedudukan bulan baru kita tidak dapat melihat bulan. Setelah lima hari kenampakan bulan disebut bulan sabit. Pada kedudukan ini kenampakan bulan atau bagian bulan kelihatan



bercahaya hanya seperempatnya. Sesudah satu minggu tampak setengah bagian, kedudukan bumi, bulan, dan matahari membentuk segitiga siku-siku. Sesudah sepuluh hari kenampakan bulan menjadi tiga perempatnya. Pernahkah kamu melihat bulan purnama? Bulan purnama terjadi pada hari ke 14 dari bulan baru. Ketika bulan purnama tiba kedudukan bumi berada di antara bulan dan matahari dalam keadaan garis lurus. Seluruh sisi bulan yang diterangi matahari menjadi tampak sehingga pada bulan purnama, bulan tampak bersinar terang. Selanjutnya terjadi proses sebaliknya. Sesudah bulan purnama bagian bulan yang bercahaya mulai menyusut, melewati kenampakan bulan tiga perempat, satu perdua, dan setengahnya. Selanjutnya bulan kembali lagi menjadi bulan sabit dan di akhir bulan baru mulai lagi kenampakan bulan baru, yaitu bulan tidak kelihatan lagi. Kenampakan bulan terus berubah, mulai dari bulan tak kelihatan sampai tak kelihatan lagi lamanya 30 hari. Bulan purnama terjadi pada tanggal 14 setiap bulan Hijriah. Kamu dapat buktikan perubahan kenampakan bulan ini mengikuti tanggal pada tahun Hijriah di kalender.

## **10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### **A. Pengertian PTK**

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset tindakan” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Menurut Burns dalam Wina Sanjaya, (2012:25) menyatakan bahwa “PTK adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi”. Selanjutnya Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Selanjutnya Mills dalam Saur Tampubolon (2014:19) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri”.



Berdasarkan defenisi diatas dapat diartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas, secara bersama tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

## **B. Tujuan PTK**

Tujuan guru melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan model baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena model baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Tujuan lain dari penelitian tindakan kelas menurut Sukanti dalam Kurniasih dan Sani (2014:3) yaitu:

1. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarinya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran(misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelaran).
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

## **C. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Sanjaya (2013:34) mengemukakan manfaat PTK adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk guru

- a. PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
  - b. Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
  - c. Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain.
  - d. PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional.
  - e. Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Manfaat untuk siswa
    - a. Melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
    - b. PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
    - c. Hasil belajar yang optimal.
  3. Manfaat untuk sekolah: Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri lagi manfaat PTK untuk sekolah, sebab keberadaan dan sikap guru memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan suatu sekolah. Sekolah yang dihuni oleh guru-guru yang tidak kreatif akan sulit memajukan sekolah yang bersangkutan.

## **11. Pelaksanaan Pembelajaran**

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PTK ini digunakan alat penilaian lembar observasi. Lembar observasi ini berisi tentang pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari

hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan Sahertian (2010:60) adalah sebagai berikut:

- A. 81 – 100% Baik Sekali
- B. 61 – 80% Baik
- C. 41 – 60% Cukup
- D. 21 – 40% Kurang
- E. 0 – 20% Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan Jihad dan Haris (2013:131) adalah sebagai berikut:

- 1. 10 – 29 Sangat Kurang
- 2. 30 – 49 Kurang
- 3. 50 – 69 Cukup
- 4. 70 – 89 Baik
- 5. 90 – 100 Sangat Baik

## **12. Ketuntasan Belajar**

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, Depdikbud dalam Trianto (2011:241) mengemukakan kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas hasil belajarnya”.

## **B. Kerangka Berpikir**

Ada banyak persoalan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan pada guru di sekolah. Proses pembelajaran selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses

pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

Menyikapi hal ini guru dapat menggunakan model *card sort* dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan daya nalar siswa, kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu dengan penggunaan model *card sort* pada pembelajaran IPA diharapkan akan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya diharapkan juga akan berpengaruh kepada hasil belajar.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka dengan menggunakan model *card sort* pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi T.A 2018/2019 diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti. Dengan demikian untuk menjawab permasalahan dari penelitian yang dilakukan dapat diajukan hipotesis adalah Hasil Belajar Siswa Meningkat Dengan Menggunakan Model *Card Sort* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit Di Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi T.A 2018/2019.

### **D. Defenisi Operasional**

Berdasarkan defenisi operasional yang didapat dari masalah penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap siswa setelah belajar IPA Pokok Bahasan Kenampakan Bumi dan Benda Langit.
2. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori.
3. Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Aktivitas guru dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 61-80%. Sedangkan aktivitas siswa dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 70-89.
4. Hasil belajar siswa adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan melalui nilai yang diperoleh siswa melalui tes hasil belajar IPA Pokok Bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit
5. Ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:
  - a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan  $\geq 65$  (Sesuai dengan nilai KKM sekolah).
  - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar klasikal, jika dalam kelas tersebut telah terdapat  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas belajarnya.
  - c. PTK adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan metode atau media.